

## PENDAHULUAN

Obesitas saat ini merupakan permasalahan yang mendunia. WHO (*World Health Organization*) telah mendeklarasikan obesitas sebagai epidemik global. Menurut Lembaga Obesitas Internasional (LOI) memperkirakan sebanyak 2,3 milyar orang di bumi akan mengalami kelebihan berat badan dan 700 juta mengalami obesitas. Prevalensinya meningkat tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebab utama hal tersebut adalah kecenderungan secara global dimana setiap orang mengurangi latihan fisik dan aktivitas, namun disisi lain mereka meningkatkan asupan makanan dari lemak, gula dan kalori dengan mengurangi jumlah vitamin dan mineral. Obesitas merupakan faktor resiko penyakit lainnya, seperti hipertensi, diabetes mellitus, merokok, stres, penyakit kardiovaskular, kanker dan penyakit kronis lainnya yang dapat mengancam kelangsungan hidup. Penyakit-penyakit tersebut memiliki asal-usul multifaktor dan disebabkan oleh interaksi yang kompleks antara predisposisi genetik dan gaya hidup pribadi. Salah satu faktor yang mempercepat terjangkitnya penyakit kronis adalah obesitas. Seseorang dikatakan obesitas apabila BMI (*Body Mass Index*)  $> 30$ , selain dari perhitungan BMI (*Body Mass Index*), seseorang dikatakan obesitas apabila lingkaran pinggangnya  $> 102$  cm untuk pria dan  $> 80$  cm untuk wanita <sup>(1)</sup>.

Obesitas adalah penimbunan lemak yang berlebihan secara umum pada jaringan subkutan dan jaringan lainnya di seluruh tubuh melebihi dari yang diperlukan untuk fungsi tubuh. Lemak yang telah masuk ke jaringan adiposa sulit untuk dihilangkan. Obesitas atau kegemukan didefinisikan sebagai kelebihan

akumulasi lemak tubuh sedikitnya 20 % dari berat badan rata-rata untuk usia, jenis kelamin, dan tinggi badan <sup>(15)</sup>.

Obesitas dapat ditentukan menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) / *Body Mass Index* (BMI). Menurut penelusuran sekitar 48-53 juta penduduk mengalami obesitas. Masalah obesitas banyak dialami oleh beberapa golongan di masyarakat, antara lain balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa dan orang lanjut usia. Penyebab terjadinya keseimbangan antara asupan dan pembakaran kalori ini masih belum jelas, namun terjadinya obesitas melibatkan beberapa faktor seperti genetik, lingkungan (gaya hidup) dan psikis <sup>(2)</sup>.

Ada beberapa cara untuk menurunkan berat badan yang berlebihan, diantaranya mengurangi asupan makanan (diet), latihan jasmani, mengubah pola hidup, psikoterapi, operatif dan pemberian obat-obatan. Salah satu obat yang digunakan untuk menurunkan berat badan ini adalah orlistat. Orlistat bekerja dengan menghambat enzim lipase. Enzim ini berfungsi untuk mencerna lemak.

Pencarian obat penurun berat badan dan penurun kadar lemak/kolesterol darah yang berasal dari alam (daratan maupun lautan) saat ini sedang giat dilakukan. Obat-obatan berasal dari alam ini selain murah dan mudah didapat, juga memiliki efek samping yang kecil sehingga relatif aman dibandingkan obat-obatan sintetik.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan sebagian besar rumput laut berpotensi sebagai antidiabetes, antioksidan dan antiobesitas, diantaranya yaitu *Sargassum polycystum*, *Sargassum echinocarpum*, *Gracilaria gigas* dan *Gracilaria verrucosa*. Pada penelitian kali ini dilakukan uji aktivitas antiobesitas

dari alga laut, yaitu alga coklat *Sargassum cristaefolium* dan *Gracilaria verrucosa*.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antiobesitas *Sargassum cristaefolium* dan *Gracilaria verrucosa* pada tikus betina galur Wistar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi dari *Sargassum cristaefolium* dan *Gracilaria verrucosa* sebagai antiobesitas.

